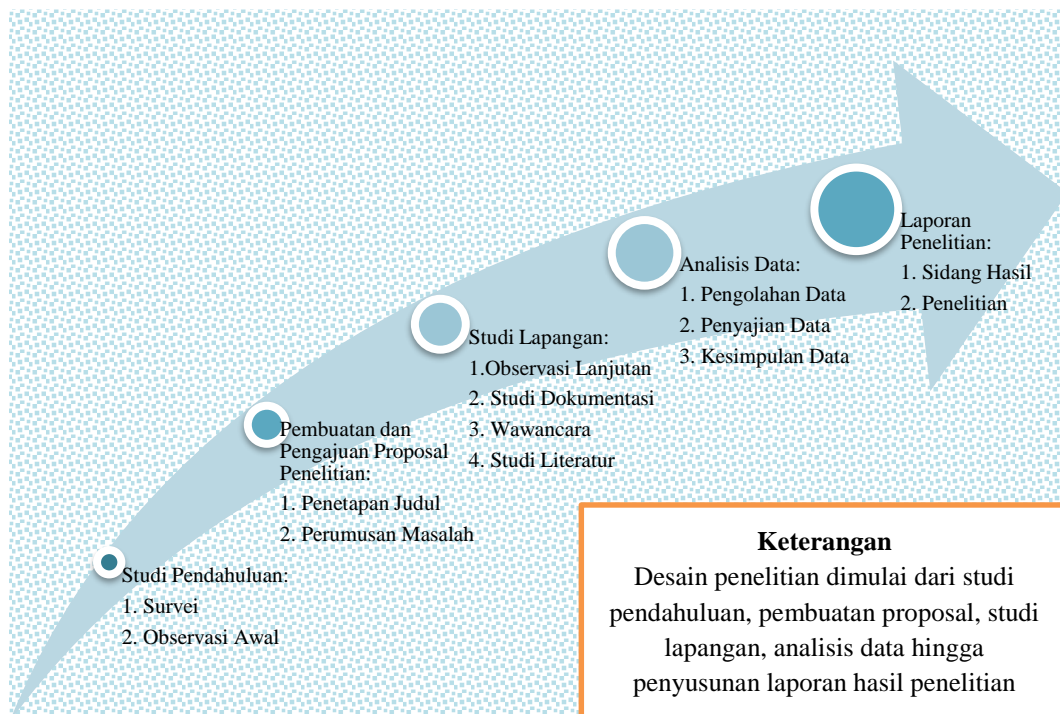


BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini berdasarkan sifat dan arah penelitian yang dilakukan lebih cenderung memberi paparan dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hubungan fakta serta fenomena proses pembuatan gambus *selodang*. Melalui metode ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci mengenai tahapan-tahapan pembuatan gambus *selodang* dari kriteria pemilihan bahan baku hingga paparan proses pembuatan gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dilakukan di lapangan menjelaskan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian. Melalui metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, desain penelitian ini dibuat sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Desain Penelitian
(Dokumentasi Endi)

1. Studi Pendahuluan

a. Survei

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian awal dengan terlebih dahulu melakukan survei pada 11 Agustus 2013. Saat itu peneliti ingin memiliki gambus *selodang* khas Siak. Berdasarkan Informasi pertama tentang gambus, peneliti mendapatkan info dari seorang guru bahasa jepang dan seni budaya yang mengajar di SMKN 2 Siak bernama Firdaus. Melalui beliau peneliti memperoleh informasi tentang adanya pengrajin gambus yang berada di kecamatan Sungai Apit bernama Tengku Firdaus. Ia bertempat tinggal di jalan Hang Jebat Rt. 2, Rw. 7 kecamatan Sungai Apit.

Kecamatan Sungai Apit sebagai lokasi tempat tinggal Tengku Firdaus berjarak sekitar 43 kilometer ke arah Selatan dari kabupaten Siak. Saat itu peneliti menempuh perjalanan dengan mengendarai sepeda motor dari kota kabupaten Siak sekitar sejam perjalanan. Di lokasi penelitian peneliti mendapatkan fakta bahwa tempat pembuatan gambus adalah juga tempat tinggal Tengku Firdaus.

b. Observasi

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa Tengku Firdaus telah lama membuat gambus *selodang* dari hasil karya tangannya sendiri. Namun sejak 2015 beliau mengangkat seorang karyawan untuk membantunya menyelesaikan pembuatan gambus *selodang*. Hal ini mengingat pesanan masyarakat gambus *selodang* buatannya semakin meningkat. Walaupun produksi gambus *selodang* buatannya masih terbatas, namun Tengku Firdaus tidak mampu menyelesaikan pembuatan gambus *selodang* seorang diri. Oleh karena itu beliau memerlukan seorang karyawan untuk membantunya. Luas tempat tinggal Tengku Firdaus yang berkisar 90 meter persegi, selain untuk kediamannya juga digunakan untuk tempat menyimpan kayu-kayu balok, gambus-gambus setengah jadi, juga gambus-gambus yang sudah selesai dibuat serta tempat untuk proses pembuatan gambus *selodang*.

Beberapa gambus *selodang* yang siap untuk dijual tampak terlihat di ruang belakang rumahnya yang sekaligus sebagai garasi motor miliknya.

2. Pembuatan dan Pengajuan Proposal Penelitian

a. Pembuatan Proposal

Penyusunan proposal penelitian dimulai dari penentuan judul penelitian sampai dengan perumusan permasalahan yang akan diteliti. Proposal penelitian ini disusun sejak Desember 2014 melalui bimbingan dan diskusi dengan dosen pembimbing. Setelah disetujui dan disahkan oleh dewan skripsi dan penetapan surat keputusan tentang pengesahan judul dan penunjukan pembimbing skripsi oleh Dekan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain pada pada 11 Maret 2015.

b. Pengajuan Proposal

Perumusan masalah dilakukan setelah peneliti melakukan beberapa studi pendahuluan. Dimulai dari penyusunan proposal penelitian dan perumusan masalah yang peneliti kemas dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti agar penelitian yang dilakukan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pertanyaan penelitian berkaitan dengan studi organologi yang mencakup aspek kriteria pemilihan bahan baku dan proses pembuatan instrumen gambus *selodang*.

3. Studi Lapangan

a. Observasi lanjutan

Observasi lanjutan dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber. Observasi ini dilakukan beberapa tahapan yaitu tahap pertama, dilaksanakan pada 20 Februari 2015, tahap kedua dilaksanakan pada 23 Februari 2015, tahap ketiga pada 21 Maret 2015, tahap keempat pada 23 Maret 2015, dan tahap kelima dilaksanakan pada 1 Mei 2015. Aspek-aspek yang diobservasi dapat dilihat pada butir pengumpulan data di bab ini.

b. Wawancara

Melalui wawancara peneliti mendapat informasi langsung dari narasumber yaitu Tengku Firdaus sebagai pengrajin gambus *selodang*. Wawancara dilakukan ketika peneliti juga melakukan observasi. Wawancara kepada narasumber utama dilaksanakan pada 20 Februari 2015, 23 Februari 2015, 21 Maret 2015, 23 Maret

2015, dan 1 Mei 2015. Aspek-aspek wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat pada butir pengumpulan data di bab ini.

c. Studi dokumentasi

Pengambilan dokumentasi bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data-data yang peneliti peroleh di lapangan. Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto proses pembuatan gambus *selodang*. Dokumentasi lengkap untuk penelitian ini dapat dilihat pada bab empat.

d. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Studi literatur dilakukan melalui buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Selain buku, sumber lainnya adalah melalui media internet dengan mengutip tulisan-tulisan para ahli yang dapat mendukung kajian teoritik dalam penelitian ini. Literatur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada butir pengumpulan data di bab ini.

4. Penyusunan Laporan

Setelah melaksanakan penelitian, selanjutnya peneliti mengolah data-data yang sudah terkumpul kemudian disaring dan dipilih menurut keakuratan datanya. Data-data tersebut dianalisis dan kemudian digambarkan dan dideskripsikan kedalam tulisan. Selanjutnya tulisan tersebut disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sebenarnya.

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah narasumber. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Tengku Firdaus. Tengku Firdaus sebagai subjek penelitian selaku pengrajin gambus *selodang*. Beliau merupakan sumber data-data yang dikaji dan dianalisis peneliti untuk menyusun laporan penelitian ini.

Selain narasumber utama di atas peneliti juga mengambil data dari beberapa narasumber lain untuk melengkapi data-data penelitian ini. Narasumber pertama

yaitu Deni Hermawan, beliau adalah dosen organologi di Institut Seni Indonesia Bandung (ISBI). Beliau sebagai narasumber untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kajian dan teori tentang organologi pada penelitian ini.

Narasumber kedua yaitu Yosefat Wenardi, beliau adalah seorang pembuat gitar (*secco*) di Bandung. Informasi yang peneliti peroleh dari beliau adalah mengenai penggunaan kayu sebagai bahan baku pembuatan instrumen musik.

Narasumber ketiga yaitu Hendra Saputra, beliau adalah seorang pemain gambus *selodang* di kecamatan Sungai Apit. Beliau sebagai narasumber untuk memperoleh data tentang sistem penalaan gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus.

Peneliti juga menggunakan observer pendamping dalam pengumpulan data-data untuk penelitian ini. Observer pembantu tersebut adalah Novembri Fintama Syahputra yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan peneliti.(biodata lengkap yang bersangkutan terlampir dalam laporan penelitian ini).

Selain narasumber dan observer pendamping, peneliti juga melibatkan beberapa partisipan lain. Partisipan tersebut diperlukan peneliti untuk memperoleh data dokumentasi berupa foto-foto. Partisipan tersebut ialah Massudi Idris dan Hardiyansah Imaduddin.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak propinsi Riau tepatnya di rumah Tengku Firdaus yang merupakan bangsal atau tempat pembuatan gambus selodang yaitu di jalan Hang Jebat Rt. 2, Rw. 7 kecamatan Sungai Apit.



Gambar 3. 2
Peta Kecamatan Sungai Apit

Endi, 2015

**KAJIAN ORGANOLOGI INSTRUMEN GAMBUS SELODANG
BUATAN TENGKU FIRDAUS DI KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK RIAU**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: <http://migas.bisbak.com/1405.html>)

C. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mendapatkan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti karena penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen lain seperti wawancara, observasi dan survei. Instrumen-instrumen penelitian tersebut berpedoman pada:

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan langsung tentang data penelitian yang dilihat, didengar, dan dianalisis secara langsung di lapangan.

2. Pedoman Pendokumentasian

Dokumentasi merupakan satu kesatuan dari data-data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan pada saat melaksanakan observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Pendokumentasian dalam penelitian ini menggunakan kamera digital dan kamera dari *smartphone* untuk dokumentasi berupa foto. Sedangkan untuk dokumentasi audio hasil wawancara peneliti menggunakan *voice recorder* dari *smartphone*.

Data dokumentasi yang diperoleh berupa rekaman audio untuk melengkapi data-data wawancara. Rekaman audio ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang tidak tertulis selama observasi dan wawancara.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada instrumen penelitian ini merupakan pedoman yang digunakan untuk mengarahkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Hal ini bertujuan agar informasi-informasi mengenai gambus *selodang* diperoleh terutama mengenai kriteria pemilihan bahan baku dan proses pembuatan gambus *selodang*.

D. Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 84), pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan wawancara langsung atau wawancara melalui telepon. Demi kepentingan kelengkapan data penelitian, peneliti juga telah melakukan beberapa upaya untuk menyempurnakan data penelitian. Upaya-upaya yang peneliti lakukan antara lain dengan menggunakan wawancara jarak jauh melalui perangkat komunikasi dan observer pendamping yang mewakili peneliti dalam memperoleh data-data lapangan. Observer pendamping tersebut adalah Novembri Fintama Syahputra yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan peneliti (biodata lengkap yang bersangkutan terlampir dalam laporan penelitian ini). Penggunaan alat komunikasi dan observer pendamping diperlukan peneliti karena beberapa pertimbangan:

Pertama, mengingat keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian lapangan oleh peneliti. Walaupun demikian peneliti berstrategi bahwa data-data yang penting untuk penelitian ini, telah peneliti dapatkan terlebih dahulu dengan melakukan sendiri berupa observasi langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan data-data sekunder yang digunakan untuk menyempurnakan data-data utama, diperoleh melalui bantuan observer pendamping. Untuk keakuratan data sekunder tersebut, peneliti telah memberikan panduan dan hal-hal yang perlu diobservasi oleh observer pendamping secara tertulis.

Kedua, mengingat lokasi penelitian teletak jauh dari tempat tinggal peneliti yang menetap di Bandung, maka peran observer pendamping sangat membantu untuk penyelesaian penelitian ini. Disamping itu juga untuk mempercepat proses penyelesaian laporan penelitian agar selesai tepat pada waktunya.

Ketiga, penggunaan alat komunikasi peneliti perlukan untuk memperoleh informasi singkat guna melengkapi data utama dan data sekunder penelitian ini. Sebagai contoh, pada 1 April 2015 ketika peneliti memerlukan informasi tambahan tentang awal mula waktu bapak Tengku Firdaus membuat gambus *selodang* yang peneliti perlukan untuk kelengkapan data latar belakang penelitian

di bab satu. Untuk keperluan tersebut peneliti berkomunikasi melalui pesan singkat (*short message servise*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan kriteria pemilihan bahan baku, dan proses pembuatan instrumen gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus ditinjau dari ilmu organologi.

Observasi pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih detil dan mendalam. Observasi pertama dilakukan pada 20 Februari 2015, pada observasi tahap ini diperoleh data tentang biografi Tengku Firdaus, proses pembuatan gambus *selodang*, struktur dan fungsi, serta filosofi dibalik instrumen gambus *selodang*. Observasi ini dilakukan di tempat tinggal Tengku Firdaus yaitu di jalan Hang Jebat Rt. 2, Rw. 7 kecamatan Sungai Apit.

Peneliti pada tahap ini juga menyempatkan waktu untuk berkunjung ke rumah salah seorang pemain gambus *selodang* yang bernama Sapri. Melalui wawancara dengan orang tersebut di tempat tinggalnya yaitu desa Kayu Ara Permai salah satu desa di kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak Riau diperoleh informasi tentang cara bermain dan beberapa posisi bermain gambus *selodang*.

Observasi kedua dilaksanakan pada 23 Maret 2015, pada tahap ini diperoleh beberapa data tentang bahan baku pembuatan instrumen gambus *selodang* dan sejarah tradisi ritual pembuatan gambus *selodang* menurut orang tua terdahulu melalui wawancara peneliti dengan Tengku Firdaus di tempat tinggalnya.

Observasi ketiga dilaksanakan pada 1 Mei 2015, tahap ketiga ini dilakukan oleh observer pembantu, dikarenakan peneliti berada di Bandung sedang melaksanakan tugas kuliah yang tidak bisa ditinggalkan. Tahap ini dilakukan guna melengkapi data-data yang belum didapatkan pada observasi sebelumnya seperti, kriteria pohon nangka untuk pembuatan gambus *selodang*, proses pemasangan kulit pada gambus, dan pembuatan asesoris lain pada gambus *selodang*.

2. Dokumentasi

Dalam pengambilan data dokumentasi penelitian ini peneliti menggunakan kamera digital dan kamera *smartphone*. Data dokumentasi diambil melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama dilaksanakan 20 Februari 2015. Pada tahap ini diperoleh data dokumentasi berupa foto tentang beberapa proses pembuatan gambus *selodang*. Pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan di tempat tinggal Tengku Firdaus yaitu di jalan Hang Jebat Rt. 2, Rw. 7 kecamatan Sungai Apit. Pada tahap ini juga peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto posisi dalam bermain gambus *selodang* melalui wawancara dengan Sapri salah seorang pemain gambus di kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak di tempat tinggalnya.

Tahap kedua dilaksanakan pada 23 Februari 2015. Pada tahap ini peneliti mengambil data dokumentasi tentang proses pembuatan gambus *selodang* seperti pembodion awal, pembentukan kepala gambus dan peralatan yang digunakan dalam membuat gambus *selodang*.

Tahap ketiga dilaksanakan pada 21 Maret 2015. Pada tahap ini diperoleh data dokumentasi tentang pembuatan kepala gambus dan proses pembuatan ekor gambus *selodang*.

Tahap keempat dilaksanakan pada 1 Mei 2015, tahap ini merupakan lanjutan dari tahap ketiga guna melengkapi data dokumentasi belum diperoleh seperti, proses pemasangan kulit pada gambus, dan contoh foto pohon angka, dan dokumentasi asesoris lainnya. Pada tahap ini peneliti tidak langsung turun ke lapangan melainkan observer pendamping yang melaksanakan pendokumentasian. Peneliti tidak bisa ke lokasi penelitian dikarenakan peneliti sedang di Bandung melaksanakan tugas kuliah yang tidak bisa ditinggalkan.

Tahap kelima dilaksanakan pada 5 Agustus 2015, tahap ini dilakukan oleh observer pendamping. Tahap ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang belum diperoleh pada tahap sebelumnya seperti pemasangan kulit kambing dan sebagainya.

3. Wawancara

Dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara baik terencana maupun tidak terencana. Wawancara ini peneliti laksanakan pada saat melakukan observasi yaitu dengan bertanya langsung kepada narasumber. Narasumber utama dalam penelitian ini yaitu Tengku Firdaus selaku pengrajin gambus *selodang*. Dalam wawancara peneliti dengan Tengku Firdaus pada 20 dan 23 Februari 2015 ditempat kediamannya diperoleh data latar belakang beliau, bahan baku pembuatan dan proses pembuatan gambus *selodang*, struktur, fungsi, dan filosofi dibalik instrumen gambus *selodang*. Melalui wawancara tersebut, diperoleh juga informasi tentang sejarah singkat dan tradisi ritual pembuatan gambus *selodang*. Pada 20 Februari juga peneliti menyempatkan untuk berkunjung ke rumah Sapri salah seorang pemain gambus di rumahnya bertempat di desa Kayu Ara Permai kecamatan Sungai Apit

Selanjutnya pada wawancara peneliti dengan Tengku Firdaus 21 Maret 2015 diperoleh data tentang pembuatan kepala gambus. Pada wawancar 23 Maret 2015 diperoleh juga data tentang bahan baku, selintas sejarah tentang pembuatan gambus *selodang*, dan proses pemasangan kulit pada gambus *selodang*.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber lain untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Narasumber pertama adalah Deni Hermawan, beliau adalah dosen organologi dan karawitan di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Dalam wawancara peneliti dengan Deni Hermawan pada 7 Mei 2015 di gedung pasca lantai 4 ruang balai sawala ISBI Bandung, didapatkan informasi mengenai struktur alat musik dan sekilas tentang organologi dan akustik. Pada wawancara selanjutnya yakni 21 Agustus 2015, diperoleh data tentang penggunaan kayu nangka sebagai bahan baku pembuatan instrumen musik.

Narasumber kedua adalah Yosefat Wenardi, beliau adalah seorang *luthier* atau pembuat gitar (*secco*) di Bandung. Pada wawancara 5 September 2015 di tempat kediaman beliau yaitu di jalan Tanjung No. 13 Bandung, diperoleh data tentang kriteria kayu yang digunakan untuk bahan baku pembuatan instrumen musik.

Narasumber ketiga adalah Hendra Saputra, beliau adalah seorang pemain gambus *selodang* dari Sungai Apit. Dalam wawancara 6 September 2015 melalui perangkat komunikasi, didapatkan informasi mengenai penalaan gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus.

4. Studi Literatur

Pengumpulan data melalui literatur-literatur merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis. Sumber-sumber tertulis tersebut berupa buku-buku, majalah, artikel atau jurnal dan media bacaan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. studi literatur ini dilakukan untuk menunjang dan mendukung penelitian ini sehingga data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun buku-buku yang digunakan untuk studi literatur dalam penelitian ini diantaranya buku *The New Oxford Companion to Music* yang ditulis oleh Denis Arnold dan Percy A. Scholes tentang sejarah instrumen *lute*. Pembahasan mengenai defenisi bunyi dan akustik serta klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyinya peneliti menggunakan buku Pengantar organologi yang ditulis oleh Dr. Pano Banoe. Peneliti juga menggunakan buku yang ditulis oleh Leslie L. Doelle dan C. E. Mediastika mengenai defenisi bunyi dan peristiwa bunyi pada sumbernya menurut ilmu fisika. Mengenai sejarah gambus *selodang* peneliti menggunakan buku yang ditulis Berrein dan Roza. Sedangkan untuk perhitungan frekuensi pada nada-nada gambus *selodang* peneliti menggunakan buku Ilmu Pengetahuan Populer yang diterbitkan oleh PT. Grolier Internasional Widyadara.

E. Analisis Data

Dalam Sugiono (2011, hlm. 334), Bodgan menyatakan bahwa:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-

bahan lain di susun secara sistematis agar dapat dipahami sehingga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Setelah data-data penelitian terkumpul, selanjutnya data-data tersebut dianalisis melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maupun studi literatur, diolah dan dikemas kemudian disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti membuat rangkuman, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada rumusan masalah, memilih data-data yang diperlukan dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Data yang telah dirangkum selanjutnya diolah dan dikaji kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu kriteria pemilihan bahan baku dan proses pembuatan gambus *selodang*.

2. Penyajian data

Setelah data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur terkumpul, data tersebut dianalisis. Analisis data ini bertujuan untuk memperkuat kebenaran data tersebut yang terkait dengan kriteria pemilihan bahan baku dan proses pembuatan gambus *selodang*. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun dalam satu kesatuan yang saling berhubungan yang pada akhirnya ditarik menjadi kesimpulan.

3. Kesimpulan Data

Data-data yang telah diolah melalui analisis dan studi literatur disajikan kemudian disusun dalam sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan hasil penelitian mengenai kajian organologi instrumen gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus di kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak Riau, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan data-data tersebut melalui pertimbangan-pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan mengenai penelitian ini. Hingga akhirnya kesimpulan disusun dalam bentuk deskriptif analisis.